



PROGRAM MAGANG DALAM MENINGKATKAN SOFT SKILL MAHASISWA PADA KANTOR POS DAN BPJS KESEHATAN KEFAMENANU

No	Penulis	Email
1	Yuliati Sengkoen	sengkoenyuliati24@gmail.com
2	Margareta Diana Pangastuti	pangastutidiana7@gmail.com

^{1,2} Universitas Timor

 sengkoenyuliati24@gmail.com

Abstrak

Program magang mahasiswa merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang berperan penting dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa sebagai bekal memasuki dunia kerja. Permasalahan yang sering dihadapi lulusan perguruan tinggi adalah keterbatasan kemampuan nonteknis, seperti komunikasi, disiplin kerja, dan etika profesional, yang belum sepenuhnya terbentuk melalui pembelajaran di kelas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program magang mahasiswa serta menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan *soft skill* mahasiswa pada Kantor Pos dan BPJS Kesehatan Kefamenanu. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *experiential learning* dan *service learning* yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pelayanan administrasi dan pelayanan publik sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing instansi mitra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program magang memberikan dampak positif terhadap peningkatan *soft skill* mahasiswa, khususnya pada aspek kemampuan komunikasi, disiplin kerja, tanggung jawab, kerja sama tim, serta etika pelayanan publik. Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi instansi mitra melalui dukungan sumber daya manusia dalam pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian, program magang mahasiswa dapat dijadikan sebagai model pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Program Magang; *Soft Skill*; Mahasiswa

 ©2025. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kompetensi nonteknis atau *soft skill* yang memadai. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, perguruan tinggi wajib menyelenggarakan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi insan yang berilmu, cakap, kreatif, dan profesional. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi sering kali menghadapi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya terkait kemampuan komunikasi, etika kerja, kerja sama tim, dan tanggung jawab profesional (Widodo, 2019; Robles, 2012).

Soft skill didefinisikan sebagai seperangkat keterampilan nonteknis yang mencakup kemampuan interpersonal, komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan pemecahan masalah (Robles, 2012). *World Economic Forum* (2020) menegaskan bahwa *soft skill* seperti komunikasi efektif, kolaborasi, dan adaptabilitas merupakan kompetensi kunci yang sangat dibutuhkan di dunia kerja abad ke-21. Oleh karena itu, perguruan tinggi dituntut untuk menghadirkan model pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata.

Salah satu bentuk implementasi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah program magang mahasiswa. Kolb (1984) menjelaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika individu terlibat langsung dalam pengalaman nyata, merefleksikan pengalaman tersebut, dan mengaplikasikannya dalam konteks baru. Program magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan kerja, memahami budaya organisasi, serta mengembangkan *soft skill* melalui praktik nyata (Sutrisno & Suyadi, 2020).

Kantor Pos dan BPJS Kesehatan Kefamenanu merupakan institusi pelayanan publik yang memiliki karakteristik kerja berbasis layanan kepada masyarakat. Lingkungan kerja ini menuntut pegawai untuk memiliki *soft skill* yang kuat, terutama dalam hal komunikasi pelayanan, etika kerja, kedisiplinan, dan kemampuan bekerja dalam tim. Oleh karena itu, kedua instansi tersebut menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan program magang mahasiswa sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi, khususnya pada program studi ekonomi pembangunan dan manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Timor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program magang mahasiswa serta menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan *soft skill* mahasiswa pada Kantor Pos Kefamenanu dan BPJS Kesehatan Kefamenanu.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan *experiential learning* dan *service learning*, di mana mahasiswa belajar melalui pengalaman kerja langsung sekaligus memberikan kontribusi layanan kepada mitra (Kolb, 1984; Bringle & Hatcher, 1996). Kegiatan magang dilaksanakan selama satu hingga dua bulan dengan penempatan mahasiswa pada Kantor Pos dan BPJS Kesehatan Kefamenanu.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Tahap persiapan, yaitu koordinasi antara perguruan tinggi dan mitra, penyusunan jadwal magang, serta pembekalan mahasiswa terkait etika kerja, komunikasi pelayanan, dan tugas administrasi. Pembekalan ini

penting untuk membentuk kesiapan mental dan profesional mahasiswa (Slameto, 2015).

- b. Tahap pelaksanaan, yaitu penempatan mahasiswa di unit kerja mitra. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan pelayanan administrasi, pelayanan pelanggan, pengarsipan dokumen, dan pendampingan peserta layanan. Keterlibatan aktif ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara teori dan praktik (Johnson, 2002).
- c. Tahap monitoring dan evaluasi, yaitu pendampingan oleh dosen pembimbing lapangan dan supervisor dari instansi mitra. Evaluasi dilakukan melalui observasi, refleksi harian mahasiswa, serta diskusi evaluatif untuk mengidentifikasi perkembangan *soft skill* mahasiswa.

Subjek kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa peserta magang, sedangkan objeknya adalah pengembangan *soft skill* mahasiswa yang meliputi kemampuan komunikasi, disiplin kerja, tanggung jawab, kerja sama tim, dan etika pelayanan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan program magang menunjukkan adanya peningkatan *soft skill* mahasiswa secara signifikan. Pertama, kemampuan komunikasi mahasiswa mengalami perkembangan, terutama dalam berinteraksi dengan masyarakat dan rekan kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Devito (2016) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal akan berkembang optimal ketika individu terlibat langsung dalam situasi komunikasi nyata.

Kedua, disiplin dan tanggung jawab kerja mahasiswa meningkat, yang terlihat dari kepatuhan terhadap jam kerja, penyelesaian tugas tepat waktu, dan kepatuhan terhadap aturan instansi. Menurut Hasibuan (2017), disiplin kerja merupakan indikator utama profesionalisme seseorang dalam organisasi. Lingkungan kerja yang memiliki standar operasional prosedur yang jelas mendorong mahasiswa untuk menyesuaikan perilaku kerja mereka secara positif.

Ketiga, kemampuan kerja sama tim mahasiswa juga mengalami peningkatan. Mahasiswa belajar berkoordinasi dengan pegawai dan sesama peserta magang dalam menyelesaikan tugas pelayanan. Robbins dan Judge (2017) menegaskan bahwa kerja tim yang efektif terbentuk melalui interaksi langsung dan pengalaman bersama dalam menyelesaikan pekerjaan.

Keempat, pemahaman etika pelayanan publik mahasiswa semakin baik. Mahasiswa menjadi lebih sadar akan pentingnya sikap sopan, empati, dan profesionalisme dalam melayani masyarakat. Menurut Sinambela (2018), etika pelayanan publik merupakan fondasi utama dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pelayanan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program magang berkontribusi signifikan terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa dan kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi (Sutrisno & Suyadi, 2020; Widodo, 2019).



Gambar 1. Monitoring Magang oleh Dosen Pendamping Lapangan pada Kantor Pos Kefamenanu



Gambar 2. Monitoring Magang oleh Dosen Pendamping Lapangan pada Kantor BPJS Kesehatan Kefamenanu

4. Simpulan

Program magang mahasiswa pada Kantor Pos dan BPJS Kesehatan Kefamenanu terbukti efektif sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi dalam meningkatkan *soft skill* mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pelayanan publik, mahasiswa mengalami

peningkatan kemampuan komunikasi, disiplin kerja, tanggung jawab, kerja sama tim, dan etika pelayanan.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bagi instansi mitra melalui dukungan sumber daya manusia tambahan. Oleh karena itu, program magang perlu dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran dan pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1996). Implementing service learning in higher education. *Journal of Higher Education*, 67(2), 221–239.
- Devito, J. A. (2016). *Human communication: The basic course*. Pearson Education.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning*. Corwin Press.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior*. Pearson Education.
- Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465.
- Sinambela, L. P. (2018). *Reformasi pelayanan publik*. Bumi Aksara.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sutrisno, E., & Suyadi. (2020). Pengaruh program magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 150–160.
- Widodo, S. (2019). Kesenjangan kompetensi lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 45–56.
- World Economic Forum. (2020). *The future of jobs report*. WEF.